PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KOMPETENSI WARGA NEGARA

Genta Gumara¹⁾, Hermi Yanzi, ²⁾, Ana Mentari³⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung, Indonesia

Email : gentaguma45@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine and describe the role of Civics teachers in addressing the impact of learning loss on the formation of citizens' competencies. The research method used in this study was causality with a quantitative approach. The subjects of this study were students of SMAN 1 Kibang, 11th grade, in the academic year 2022-2023. The sample size for this research was 42 respondents. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis technique in this study involved using path analysis. The research results indicated that: 1) there was a positive and significant influence on the role of Civics teachers in addressing the impact of learning loss with a direct influence; 2) there was a positive and significant influence on the role of Civics teachers on the formation of citizens' competencies with a direct influence; 3) there was a negative and significant impact of learning loss on the formation of citizens' competencies with a direct influence.

Keyword: *The Role of Civic teachers, Learning Loss, Citizenship Competency*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maupun mendeskripsikan peran guru PPKn dalam mengatasi dampak *learning loss* terhadap pembentukan kompetensi warga negara. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik SMAN 1 Kibang kelas XI Tahun ajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peran guru PPKn dalam mengatasi dampak *learning loss* dengan pengaruh langsung; 2). terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru PPKn terhadap pembentukan kompetensi warga negara dengan pengaruh langsung; 3). Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dampak *learning loss* terhadap pembentukan kompetensi warga negara dengan pengaruh langsung.

Kata kunci : Peran Guru PPKn, *Learning Loss*, Kompetensi Warga Negara

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, namun pada masa pandemi pendidikan merupakan salah satu dari berbagai bidang yang terdampak karena pandemi, dampak utama pandemi *Covid-19* pada bidang pendidikan yakni proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena pemerintah melalui kementerian pendidikan memfokuskan kesehatan dan keselamatan warga. Sebagaimana yang tertulis dalam surat edaran Kemendikbud (2020) dalam rangka mencegah penyebaran Virus *Corona*, mahasiswa, guru, dosen, dan peserta didik diharapkan mengikuti protokol kesehatan serta mengganti proses belajar mengajar secara daring dari rumah. Proses pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun dilakukan secara daring dengan harapan berjalan efektif seperti pembelajaran tatap muka langsung. Pendidikan karakter harus mengedepankan nilai-nilai inti yang bersifat universal. Seandainya penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dan berhasil dengan baik sebelum datangnya pandemi, potensi

learning loss bisa diminimalkan. peserta didik yang berkarakter akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pada kondisi apa pun. Ada atau tidak ada krisis, peserta didik yang berkarakter tetap bisa belajar dengan caranya sendiri. Banyak peserta didik memiliki sarana dan akses lengkap dalam pembelajaran daring, namun tidak memanfaatkannya karena karakternya yang kurang baik. Jangankan peserta didik, mahasiswa yang kurang berkarakter pun melakukannya. Pada saat perkuliahan melalui *zoom*, seluruh mahasiswa bersepakat mematikan kamera.

Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter di sekolah tidak berdiri sendiri, tetapi dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn. Adapun nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn meliputi; nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Selain itu, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta buku ajar yang digunakan guru untuk mengajar harus memuat/berwawasan pendidikan karakter, yaitu dengan mengadaptasi pendidikan karakter sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PPKn yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Kibang, peserta didik mengalami penurunan karakter semenjak pemberlakuan pembelajaran daring dan terjadi *learning loss* pada para peserta didik. Karakter yang menurun antara lain independen, tanggung jawab, kesadaran diri. Hal ini diperkuat dengan penugasan yang dikerjakan peserta didik tidak dikerjakan dengan mandiri dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan serta peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan. Melalui observasi yang dilakukan peneliti saat berada di lingkungan sekolah dan bertanya kepada beberapa guru, selain masalah diatas terdapat pula peserta didik yang hanya melewati guru tanpa menyapa sama sekali bahkan terkadang memilih untuk memalingkan wajah ketika

berpapasan dengan guru. Kejadian tersebut menjadi indikasi bahwa karakter peserta didik kurang dalam menyadari diri mereka sebagai seorang pelajar yang membutuhkan arahan dari seorang guru yang merupakan orang tua kedua saat di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terkait. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam bentuk angka-angka. Kemudian dicari ada tidaknya kontribusi antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar kontribusi Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Dampak *Learning Loss* Terhadap Pembentukan Kompetensi Warga Negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PPKn (Variabel X)

Guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai peran yang baik di dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan minat belajar, motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Guru PPKn adalah profesi yang dimiliki seseorang yang bergelut dibidang PPKn. Seseorang yang mengajarkan tentang semua hal yang berhubungan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Seseorang yang memiliki kewajiban di garda terdepan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta akan tanah airnya, leluhurnya, ideologinya, keragaman suku dan agama, serta persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan pengolahan data angket terkait peran guru PPKn maka tingkat peran guru PPKn yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator demonstrator, guru sebagai demonstrator dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan mengembangkannya. Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada peserta didik, salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus (Usman, 2008: 9). Ditemukan sebanyak 11 responden (26,19%) menyatakan kategori berperan dan 12 Responden (28,57%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat besar dalam menjelaskan informasi terkait materi serta menjadikan guru PPKn sebagai teladan yang baik bagi para peserta didik.

Usman (2008: 88-89) menuturkan menjelaskan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan

adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Jika dikaitkan dengan guru PPKn di SMAN 1 Kibang, guru PPKn sudah memberikan penjelasan materi lebih detail jika masih ada peserta didik yang eblum memahami materi yang sedang diajarkan serta memaparkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pergantian materi. Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi. Tamrin (2014) mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Di Indonesia dikenal beberapa jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa sehingga

tumbuh menjadi orang dewasa berkarakter dan berakhlak mulia.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Yulianti (2012) mengatakan bahwa dari penilaian terhadap 273 responden menunjukkan bahwa 14,3% tidak baik, 29,7% kurang baik, 43,6% baik, dan 12,5% sangat baik, dapat terlihat bahwa peran guru sebagai demonstrator memiliki dampak yang besar dalam kegiatan didalam maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan pengolahan data angket terkait peran guru PPKn maka tingkat peran guru PPKn yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator mediator dan fasilitator, guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran karena media merupakan salah satu alat komunikasi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber belajar untuk tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Sumber belajar bisa berupa narasumber, buku, majalah, koran, dan sebagainya.

Ditemukan sebanyak 18 responden (42,86%) menyatakan kategori berperan dan 4 Responden (9,52%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat besar dalam penggunaan media untuk disiapkan dan diaplikasikan pada saat pembelajaran dan menjadi fasilitator dengan mengelola keadaan kelas agar dapat nyaman mungkin pada saat kegiatan belajar berlangsung serta membuka dan menutup pembelajaran.

Dalam mengelola kelas, guru berusaha agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas antara lain agar mampu mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai tata tertib dan aktivitas pembelajaran, guru mampu menyadari kebutuhan peserta didik, dan mampu memberikan respon terhadap perilaku peserta didik.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang penting dilakukan guru. Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental dan perhatian peserta didik. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Membuka pelajaran dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan dengan apersepsi. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan guru untuk meninjau kembali materi, evaluasi penguasaan peserta didik, dan memberikan tindak lanjut. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Solihatin, 2012: 69).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwaningsih, (2017) mengatakan bahwa dari penilaian peran guru sebagai fasilitator tiga aspek yaitu sikap guru dengan tingkat persentase sebesar 83,4%,

pemahaman terhadap peserta didik dengan tingkat persentase 84,8% dan kompetensi untuk memahami peserta didik dengan tingkat persentase 80% yang dianalisis kemudian disimpulkan bahwa dari ketiga aspek tersebut didapat tingkat persentase sebesar 82,7% dengan kategori sangat baik. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik belajar (Mulyasa, 2013:54). Melalui peranannya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Berdasarkan pengolahan data angket terkait peran guru PPKn maka tingkat

peran guru PPKn yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator motivator, menurut Hamalik (2004:145) peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* (pengaruh) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar. Ditemukan sebanyak 5 responden (11,9%) menyatakan kategori berperan dan 19 Responden (45,24%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penambahan nilai ataupun dengan pemberian hadiah ketika peserta didik berhasil mencapai suatu keberhasilan dalam belajar serta agar membuat peserta didik percaya diri dengan potensi diri yang mereka miliki. Pemberian hadiah dapat juga di katakan sebagai

motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru. Dimana guru perlu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik. Sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Thahir, bimbingan adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna

untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, (Thahir & Hidriyanti, 2014:55-66).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwaningsih, (2017) mengatakan bahwa dari penilaian peran guru sebagai motivator berada dalam kategori baik dengan jumlah presentase sebesar 79,6%. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, (2013:58). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang

mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2016:75-76). Guru sebagai motivator harus bisa memberikan semangat kepada siswa agar mereka mau belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

2. Pembentukan Kompetensi Warga Negara (Variabel Z)

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Margaret Stimman Branson (1999:8) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan

sikap kewarganegaraan (civic disposition).

Berdasarkan pengolahan data angket terkait dampak learning loss maka tingkat kompetensi warga negara yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator mandiri, independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2013:26). Ditemukan 15 responden (35,71%) menyatakan kategori berperan dan 7 Responden (16,67%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal tersebut menunjukkan sikap independent peserta didik dalam kemandirian dan ketegasan sudah sangat baik. Ketika mengerjakan soal ujian maupun ketika mengerjakan tugas peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan sendiri serta memiliki ketegasan untuk teguh pada pendirian

serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

Menurut Poerwadarminta (2007:221) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan memberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan.

Berdasarkan pengolahan data angket terkait dampak learning loss maka tingkat kompetensi warga negara yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator tanggung jawab, Menurut Schiller & Bryan (2002) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Ditemukan 20 responden (47,62%) menyatakan kategori berperan dan 2

Responden (4,76%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik sudah sangat baik. Peserta didik datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian dengan rapi, mengikuti pembelajaran dengan baik sebagai sikap tanggung sebagai peserta didik. Burhanudin (2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Britnes (dalam Mardiyah & Setiawati, 2014) tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

Berdasarkan pengolahan data angket terkait dampak learning loss maka tingkat kompetensi warga negara yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kibang bisa dilihat dalam indikator sebagai berikut: Indikator kesadaran diri, Menurut

Goleman Kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Ditemukan 20 responden (47,62%) menyatakan kategori berperan dan 11 Responden (26,19%) menyatakan kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan kesadaran diri yang dimiliki peserta didik sudah sangat baik. Peserta didik dapat mengenali serta mengendalikan emosi ketika sedang berhadapan dengan hal yang menstimulasi untuk menggunakan emosi mereka. Mampu menempatkan diri dengan baik sesuai dengan lingkungan dimana mereka sedang berada seperti menghormati guru dengan menyapa ketika berpapasan serta menyalami guru ketika bertemu dan menjaga tutur kata. Percaya diri dalam melakukan segala hal, jika tidak dilakukan maka tidak akan tau letak salahnya jika ada.

Ketika kita berbicara mengenai emosi, biasanya yang akan terbayang adalah mengenai perasaan yang dramatis seperti amarah yang luar biasa atau perasaan senang yang

menggebu-gebu. Tetapi para psikolog mengklasifikasikan emosi menjadi berbagai macam klasifikasi, tetapi biasanya semua klasifikasi itu melihat emosi sebagai sesuatu yang positif dan negatif (Santrock, 2007:7). Emosi yang positif berasal dari suatu kondisi yang menguntungkan, contoh emosi positif adalah antusiasme, rasa senang, dan cinta. Sedangkan emosi negatif berasal dari hubungan yang mengancam atau kondisi yang menyakitkan, contoh emosi negatif adalah cemas, marah, rasa bersalah dan rasa sedih (Mashar, 2011:31). Menurut Salovey dan Mayer dalam Kuswana, mendefinisikan kecerdasan emosional (EI) merupakan kemampuan untuk merasakan emosi, mengintegrasikan emosi untuk memfasilitasi berpikir, memahami emosi dan mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan diri (Kuswana, 2014:243).

Pengertian kepercayaan diri adalah rasa percaya atau tentang keyakinan terhadap kesanggupannya, juga diperoleh suatu perasaan bangga bersama dengan rasa tanggung jawab. Timbulnya pengertian ini akibat adanya deskriptif yang positif. Artinya penerimaan diri apa adanya

(Brewer, 2005). Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu dan yakin akan mengelola apapun yang timbul sesuai dengan yang di harapkan, kepercayaan diri yang berasal dari orang lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu tersebut. Seseorang yang dapat kepercayaan diri dari orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, merasa orang lain bertingkah secara bertanggung jawab.

3. Peran Guru PPKn (Variabel X) terhadap Pembentukan Kompetensi Warga Negara (Variabel Z)

Pembentukan karakter melalui pendidikan dibebankan pada setiap mata pelajaran. Akan tetapi mata pelajaran yang diberikan tanggung jawab lebih besar dalam pembentukan karakter ialah mata pelajaran PPKn dan PAI. Salah satu tujuan dari mata pelajaran PPKn ialah pembentukan karakter warga negara. Hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia secara programatik ditujukan pada tujuan akhir ialah membentuk warga negara

yang baik (good citizen atau good citizenship) sesuai dengan jiwa dan nilai Pancasila. Guru menjadi sentral utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Hal itu dikarenakan guru berperan dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik yang bermanfaat bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang diharapkan.

Guru bertanggungjawab dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn haruslah merubah paradigma bahwa guru hanya sebagai pengajar menjadi guru sebagai pendidik. Hal itu dilakukan melalui tindakan yang dikemas dalam pembelajaran yang efektif. Guru PPKn yang menjadi ujung tombak menanamkan nilai-nilai karakter kadang kala belum mampu memahami makna peran guru sebagai pendidik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik setiap jenjang pendidikan.

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral

(moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Peran guru PPKn terhadap pembentukan kompetensi warga negara, berdasarkan dari hasil uji T diketahui bahwasannya nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0.05 serta thitung sebesar 5,501 lebih besar dari ttabel sebesar 2,3313. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn (X) mempengaruhi pembentukan kompetensi warga negara (Z).

Hasil wawancara kepada guru PPKn dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ditemukan bahwa dalam meningkatkan independen peserta didik diterapkan pengacakan nomor ulangan serta memberikan nilai tambahan pada saat presentasi, dalam meningkatkan tanggung jawab guru memberikan nilai dengan mengetahui orang tua, lalu dalam kesadaran diri peserta didik masih

perlu di bimbing karena mereka memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kibang terhadap peserta didik dan guru, nampak bahwa guru PPKn memiliki peran sangat penting dalam membentuk kompetensi warga negara yang independen, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran diri. Guru PPKn berperan sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator, serta motivator dalam proses pendidikan warga negara.

Peran guru sebagai demonstrator merupakan memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap, yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik (Sabaniah, Ramdhan, and Rohmah 2021). Guru PPKn memiliki peran untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Dengan

demikian, siswa akan memiliki model yang baik untuk diikuti dalam pembentukan kompetensi warga negara yang independen.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (Arianti, 2019). Guru PPKn juga berperan sebagai mediator dan fasilitator. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi terbuka dan dialog antara siswa. Guru harus memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berbicara, berdebat, dan menyampaikan pandangan mereka tentang isu-isu kewarganegaraan. Dengan menjadi mediator yang efektif, guru membantu siswa memahami beragam perspektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreastivitas), sehingga akan terjadi

dinamika di dalam proses belajar mengajar (Selvy, 2019). Dalam peran guru PPKn sebagai motivator, mereka harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran kewarganegaraan. Ini dapat dicapai dengan menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga harus memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti pemilihan umum siswa atau proyek sosial di komunitas.

Dalam membentuk kompetensi warga negara yang independen, guru PPKn harus mengajarkan siswa tentang pentingnya berpikir secara mandiri. Mereka harus mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan yang independen. Guru juga harus membantu siswa memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang independen dalam sebuah negara demokratis.

Untuk kompetensi warga negara yang bertanggung jawab, guru PPKn memiliki tugas untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung

jawab sosial kepada siswa. Mereka harus membantu siswa memahami bahwa sebagai warga negara, mereka memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan mematuhi hukum. Guru juga dapat mempromosikan partisipasi dalam kegiatan sosial dan proyek sukarela yang membantu siswa merasakan arti tanggung jawab mereka terhadap sesama.

Selain itu, guru PPKn harus membantu siswa mengembangkan kesadaran diri mereka sebagai warga negara. Ini melibatkan pemahaman tentang identitas pribadi, budaya, nilai-nilai, dan peran dalam masyarakat. Guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai dan keyakinan pribadi mereka serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan mereka sebagai warga negara yang sadar akan hak-hak dan kewajiban mereka.

Dalam penelitian ditemukan bahwa peran guru PPKn dalam pembentukan kompetensi warga negara memiliki dampak yang substansial dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial untuk menjadi warga

negara yang aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Guru PPKn berperan sebagai pemberi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, dan kewarganegaraan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi terbuka dan kritis, mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman, serta melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mendorong penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru PPKn dalam membentuk kompetensi warga negara yang independen, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran diri sangat penting. Dalam perannya sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator, serta motivator, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sebagai warga negara, dan identitas diri mereka dalam konteks masyarakat. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih baik dan partisipatif.

Selain itu, peran guru PPKn juga terlihat dalam upaya mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup yang relevan bagi warga negara modern. Guru seringkali melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan simulasi, peran, atau proyek kolaboratif yang melibatkan pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan kerjasama tim. Penelitian ini menyoroti bahwa guru PPKn tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang memungkinkan siswa menjadi individu yang berdaya, kritis, dan dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat. Dengan demikian, peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk kompetensi warga negara yang holistik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi dampak learning loss terhadap pembentukan kompetensi warga negara, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari peran guru PPKn terhadap

pembentukan kompetensi warga negara. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian menggunakan analisis jalur untuk variabel X terhadap Z yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Peran Guru PPKn (X) terhadap Pembentukan Kompetensi Warga Negara (Z) sebesar 0,881. Melalui guru PPKn, kompetensi warga negara yang dimiliki peserta didik dapat mengalami peningkatan disebabkan peserta didik mengalami pembelajaran daring yang membuat pendidikan kompetensi warga negara agak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Peranan Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada peserta didik SMAN 1 Kota Ternate. *Jurnal GeoCivic*. 1, 62–70.
- Afifah, R. N., Khamidi, A., Pendidikan, M., Ilmu, F., Universitas, P., & Surabaya, N. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 10(1), 132-141
- Ahmadin, & Sabia, S. (2021). Internalisasi Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Pada SMP

- Negeri 1 Bulagi Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 07, 1347–1358.
- Cahyani, K. Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Volume 9. Nomor 2.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character) *Dalmeri*. 14(1), 269–288.
- Damayanti, Selvy. (2019). ‘Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Faridzki, F. H., Pardosi, J., Jamil. (2024). Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Volume 1, Nomor 2. 198-209.
- Izzati, F. A. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra*, 02(02), 85–90.
- Kurniaputri, Y., & Adhyatma, M. D. R. (2021). Hubungan Kecenderungan Social Media Addiction dengan Empati pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Psychopreneur*. 5(1), 31–36.
- Mariyani. (2018). Peran Guru PKN dalam Pembentukan Karakter Warga Negara. IX(1), 19–27.
- Murdiono, M. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. 1–20.
- Nurlita, R., Damanhuri, & Legiani, W. H. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. 4(1), 67–88.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition peserta didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1), 91–103.
- Rafzan, Lazzavietamsi, F. A., & Ito, A. I. (2020). Civic Competence Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*. 6(2), 81–89.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. 1–11.
- Sari, Y. N., Yanzi, H., Mentari, A., (2020). Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Civic

- Virtue Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*. 1(2), 77–85.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. 1(1), 88–97.
- Tripusa, A., Mashudi, & Aminuyati. Peran Guru Membentuk Karakter peserta didik Pada Pembelajaran IPS Di SMP NEGERI 24 Kota Pontianak. 1–9.
- Tutuarima, F., Nindatu, A., & Nadifa, S. (2022). Problematika Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Daring. 6(1), 436–443.
- Usman, Moh. Uzer, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua.